



Upaya Kelurahan Karang Pilang Dalam Menangani Masalah *Stunting* Pada Anak Balita

Tutut Putri Ramadani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Adi Soesiantoro

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi Penulis : tututputri07@gmail.com

Abstract. *Stunting is a problem that is often found in developing countries, one of which is Indonesia. The purpose of this article is to find out what efforts have been made by the government/subdistrict officials and the community to overcome the stunting problem in Karang Pilang Subdistrict, and to find out the benefits felt by the community from the efforts made by subdistrict officials in dealing with the stunting problem. This research uses a qualitative research method, a descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. The providers of information in this article are the Village Head, Head of Community Welfare, KSH Coordinator, and families whose children experience stunting. The results of the research show that district officials have made efforts to prevent and overcome stunting in Karang Pilang Subdistrict with several programs, including: conducting socialization about stunting problems, providing supplementary food (PMT) for toddlers and vitamins, checking Mantoux tests at the Karang Pilang Health Post, routine assistance 2- 3x per month, basic food assistance, milk and biscuits, monitoring 1-2x per month, and Direct Cash Assistance (BLT). The benefits felt by the community from these programs include increasing community knowledge about stunting and parenting patterns in children, monitoring children's growth and development, and improving children's nutritional status.*

Keywords: *Toddler, Stunting, and Government Programs.*

Abstrak. *Stunting* adalah kasus permasalahan yang banyak ditemui di negara berkembang, salah satunya yaitu Negara Indonesia. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah / perangkat kelurahan dan masyarakat dalam mengatasi masalah *stunting* di Kelurahan Karang Pilang, dan mengetahui manfaat yang dirasakan masyarakat dari upaya yang pernah dilakukan perangkat kelurahan dalam menangani masalah *stunting*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penyedia informasi dalam artikel ini adalah Lurah, Kasie Kesra, Koordinator KSH, dan keluarga yang anaknya mengalami *stunting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aparat kabupaten telah melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Kelurahan Karang Pilang dengan beberapa program antara lain : melakukan sosialisasi permasalahan *stunting*, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) balita dan vitamin, pemeriksaan tes mantoux di Poskeskel Karang Pilang, pendampingan rutin 2-3x per-bulan, bantuan sembako, susu, dan biskuit, monitoring 1-2x per-bulan, dan uang Bantuan Langsung Tunai (BLT). Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari program-program tersebut antara lain menambah pengetahuan masyarakat tentang *stunting* dan pola asuh pada anak, memantau tumbuh kembang anak, serta meningkatkan status gizi anak.

Kata Kunci: Anak Balita, *Stunting*, dan Program Pemerintah.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai Indonesia Maju 2045, segala permasalahan yang dihadapi negara harus diatasi secara bersama-sama. *Stunting* adalah salah satu permasalahan yang harus kita hadapi saat ini. Menurut WHO, *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan seringnya infeksi yang ditandai dengan tinggi badan sang anak lebih rendah dari tinggi badan teman-temannya. Permasalahan *stunting* ini juga terjadi di berbagai negara, tidak hanya di Indonesia saja. WHO (*World Health Organization*) mengestimasi prevalensi *stunting* di seluruh dunia pada tahun 2020 sebesar 22 persen atau sebanyak 149,2 juta orang.

Menurut data *Asian Development Bank*, pada tahun 2022 angka *stunting* pada anak balita di Indonesia sebesar 31,8 persen. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke-10 di Asia Tenggara. Sehingga, Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki angka *stunting* tinggi dan ini merupakan pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, angka *stunting* di Indonesia pada tahun 2022 turun menjadi 21,6 persen. Presiden menegaskan target tahun 2024 angka *stunting* pada anak balita harus diupayakan turun menjadi 14 persen. Oleh karena itu, saat ini masalah *stunting* menjadi perhatian di seluruh wilayah Indonesia khususnya di Kelurahan Karang Pilang dan menghimbau agar masyarakat setempat mewaspadai terjadinya *stunting* pada anak. Untuk mencegah dan mengatasi masalah *stunting* di Kelurahan Karang Pilang, pemerintah / perangkat kelurahan berupaya dengan melaksanakan beberapa program.

Beberapa program telah dilaksanakan untuk mengatasi masalah *stunting* di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, khususnya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada bayi dan balita, ibu hamil, pemberian suplemen tambah darah, sosialisasi vaksinasi pada anak kecil, vitamin A dan zinc. Penelitian (Saputri, 2019) berjudul Upaya Pemerintah Daerah Mengatasi *Stunting* di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Gizi ibu dapat berkontribusi terhadap laju keterlambatan perkembangan. Ibu mempunyai tanggung jawab utama dalam memilih, menyiapkan, dan menyajikan makanan bergizi untuk anak-anaknya. Penelitian (Idham, Dede, Mundakir, 2020) berjudul Pencegahan *Stunting* di Medokan Semampir Surabaya melalui Modifikasi Makanan pada Anak menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi angka gizi buruk dan *stunting* adalah Makanan Pengganti ASI (MP-ASI) yang tidak tepat dan tidak sehat.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan upaya pemerintah / perangkat kelurahan dan masyarakat dalam mencegah dan mengatasi permasalahan *stunting* pada anak dibawah 5 tahun di Kelurahan Karang Pilang.

Berdasarkan observasi awal di Kecamatan Karang Pilang ditemukan masalah *stunting*. Kasus ini tersebar ke setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Karang Pilang, salah satunya yaitu di Kelurahan Karang Pilang sebanyak 3 orang anak. Peneliti memilih Kelurahan Karang Pilang sebagai tempat penelitian karena ingin melihat bagaimana kerja / cara perangkat Kelurahan Karang Pilang dalam mengatasi masalah *stunting* di wilayahnya.

KAJIAN TEORITIS

1. Anak Balita

Masa anak balita (anak di bawah 5 tahun) merupakan masa dimana otak anak berkembang dengan sangat pesat. Masa ini juga sering disebut dengan masa emas. Namun, pertumbuhan balita bisa berbeda-beda sehingga sulit mengetahui apakah tumbuh kembang anak sehat dan optimal, baik tinggi maupun berat badannya. Banyak faktor yang mendukung tumbuh kembang balita, beberapa faktor yang menjadikan balita bertambah besar atau kecil antara lain :

a) Genetik

Anak-anak dapat mewarisi gen keluarga. Sekalipun kedua orang tuanya lebih tinggi dari rata-rata, sang anak tetap memiliki kemungkinan akan bertubuh pendek karena mewarisi gen dari anggota keluarga lainnya, misalnya dari kakek atau nenek.

b) Nutrisi yang Tidak Tepat

Jika seseorang pada masa balitanya tidak mendapat makanan dengan nilai gizi yang sesuai akan dapat mengalami keterlambatan tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, berat atau ukurannya akan kurang optimal. Kebiasaan makan makanan yang gizinya tidak tepat dapat menyebabkan tubuh anak kekurangan kalori dan nutrisi yang dibutuhkan untuk berkembang.

c) Masalah pada Hormon Pertumbuhan

Dari beberapa anak mungkin memiliki terlalu sedikit atau terlalu banyak hormon pertumbuhan. Kelebihan hormon pertumbuhan dapat mempercepat pertumbuhan pada anak. Sebaliknya, jumlah yang terlalu sedikit akan memperlambat pertumbuhan.

d) Gangguan Tiroid

Kelenjar tiroid mengeluarkan bahan kimia yang mampu mempengaruhi perkembangan tulang. Oleh karena itu, jika anak mengalami hipotiroidisme, maka tubuh anak tidak dapat memproduksi hormon tiroid dalam jumlah yang cukup, sehingga dapat memperlambat tumbuh kembang sang anak.

e) Penyakit Sistemik

Anak-anak yang memiliki masalah kesehatan kronis mungkin akan mengalami keterlambatan perkembangan karena penyakit tersebut berdampak langsung pada pertumbuhan anak.

f) Gagal untuk Berkembang

Stunting merupakan istilah umum untuk anak yang tumbuh kembangnya tidak sebagaimana mestinya. Penyebab *stunting* bisa bermacam-macam dan tidak ada penyebab pasti yang bisa diidentifikasi.

g) Kesehatan Ibu Selama Kehamilan

Selama masa kehamilan, ibu diwajibkan untuk tetap menjaga pikirannya untuk tetap tenang dan bahagia, jangan sampai stres. Jika seorang ibu merokok, menggunakan narkoba, atau mengonsumsi makanan yang tidak bergizi, maka kemungkinan besar ia akan melahirkan bayi kecil.

h) Jenis Kelamin Bayi

Karena anak laki-laki biasanya lebih besar berat dan tinggi badannya, dibandingkan dengan anak perempuan saat lahir.

i) Pemberian ASI

Pemberian ASI pada bayi akan mengalami kenaikan berat badan lebih lama dibandingkan bayi susu formula di tahun pertamanya. Pada bulan-bulan pertama, bayi yang mendapat ASI berkembang lebih cepat, namun hal ini berubah pada bulan ketiga. Saat tahun ke-2 berat bayi yang diberi ASI dan susu formula hampir sama.

j) Pola Tidur

Kebiasaan dan kualitas tidur mempengaruhi cepat / lambatnya pertumbuhan pada anak. Sebuah penelitian membuktikan bahwa tidur yang cukup berrpeluang meningkatkan anak balita untuk tumbuh dan berkembang lebih cepat. Faktanya, percepatan pertumbuhan terjadi dalam waktu 48 jam setelah tidur siang.

2. Stunting

Stunting adalah suatu bentuk kekurangan nutrisi yang diakibatkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang dan menimbulkan masalah di masa depan, termasuk kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. *Intellectual Quotient* (IQ) anak *stunting* lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak normal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). *Stunting* merupakan kondisi dimana anak usia di bawah lima tahun mengalami kekurangan gizi dan lambatnya perkembangan sejak dalam

kandungan hingga lahir. *Stunting* mulai muncul dan terlihat saat anak berusia dua tahun. Faktanya, *stunting* tidak hanya masalah gizi saja, namun juga pola asuh orang tua yang sangat berpengaruh. Anak balita yang mengalami *stunting* biasanya mengalami kesulitan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangannya secara maksimal, baik secara fisik maupun keterampilan. *Stunting* juga merupakan suatu kondisi tinggi tubuh seseorang lebih pendek dibandingkan anak-anak seusianya.

Dalam jangka panjang, permasalahan gizi kronis pada anak usia dini dapat disebabkan oleh kekurangan zat gizi yang diakibatkan karena orang tua atau keluarga tidak mengetahui atau tidak memahami perlunya memberikan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Faktor penyebab *stunting* adalah asupan kalori yang tidak mencukupi dan kebutuhan yang meningkat. Asupan kalori yang tidak memadai disebabkan oleh faktor sosial ekonomi, rendahnya pendidikan dan pengetahuan tentang praktik pemberian makan pada bayi dan balita, serta peran protein hewani dalam MP-ASI, sikap apatis, pengaruh budaya, dan ketersediaan pangan lokal. Selain itu, karena penyakit jantung bawaan, alergi susu sapi, kelainan metabolisme bawaan, berat badan lahir bayi sangat rendah, dan infeksi kronis akibat kebersihan diri dan lingkungan yang buruk.

Dampak *stunting* dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang, antara lain peningkatan angka kesakitan dan kematian, rendahnya pertumbuhan dan pembelajaran pada anak, peningkatan risiko infeksi dan penyakit lain yang dapat terbawa hingga dewasa serta menurunkan produktivitas kerja. Dalam jangka pendek menyebabkan gangguan pada perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dalam jangka panjang, kemampuan kognitif dan prestasi akademik menurun serta sistem kekebalan tubuh melemah, sehingga membuat seseorang rentan terserang penyakit dan lansia berisiko tinggi terkena diabetes, obesitas, penyakit kardiovaskular, *stroke*, dan disabilitas. Semua dampak tersebut dapat melemahkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), daya saing nasional, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. *Stunting* juga dapat diturunkan ke generasi selanjutnya jika tidak ditangani dengan serius.

Menyadari bahwa *stunting* merupakan masalah kesehatan yang berisiko tinggi dan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak sampai dewasa, maka tentunya perlu diwaspadai berbagai penyebabnya dan upaya pencegahannya. Upaya pencegahannya antara lain pemahaman konsep gizi, pemilihan menu, pemeriksaan rutin, peningkatan kebersihan, pentingnya ASI, dan lain-lain. Tindakan pencegahan ini harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah kehamilan.

3. Program Pemerintah

Program pemerintah adalah berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah sebagai tindakan wajib, didukung oleh kebijakan, prosedur, dan sumber daya, yang dirancang untuk membuahkan hasil guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia menyatakan bahwa program adalah instrumen politik yang terdiri dari satu atau lebih kegiatan badan atau lembaga pemerintah untuk mencapai tujuan dan memperoleh alokasi atau anggaran koordinasi masyarakat. Aktivitas ketika program dilaksanakan, program tersebut bisa saja benar-benar berhasil, mungkin kurang berhasil, atau bahkan gagal dalam hal hasil atau *output* yang dicapai. Karena dalam proses ini banyak faktor yang mempengaruhi dan dapat dianggap positif atau menghambat pencapaian tujuan program.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada saat ini, maka artikel ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah / perangkat kelurahan dan masyarakat dalam mengatasi masalah *stunting* di Kelurahan Karang Pilang, dan mengetahui manfaat yang dirasakan masyarakat dari upaya yang pernah dilakukan perangkat kelurahan dalam menangani masalah *stunting*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berfokus pada upaya perangkat kelurahan dan masyarakat dalam menangani *stunting* atau gizi buruk pada anak balita di Kelurahan Karang Pilang.

Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Menggunakan metode observasi sebagai acuan utama pelaksanaannya, sehingga mengasumsikan informasi yang akurat dan tepat sebagai dasar pelaksanaan dan penulisan laporan. Yang menjadi pemberi informasi dalam penelitian ini adalah Lurah, Kasie Kesra, Koordinator KSH, dan keluarga yang anaknya mengalami *stunting*. Dalam teknik survei, sampel diambil dari populasi dan daftar pertanyaan digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena tidak semua anggota populasi dipilih, sehingga hanya anggota populasi tertentu yang dipilih. Penelitian ini mencakup masyarakat yang anaknya mengalami *stunting* di Kelurahan Karang Pilang karena kurang mampu secara finansial dan dalam hal pengasuhan keluarga..

Triangulasi, khususnya triangulasi sumber digunakan sebagai teknik validasi data. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Diharapkan artikel ini dapat memberikan informasi mengenai upaya pemerintah / perangkat

kelurahan dan masyarakat dalam menurunkan angka *stunting* pada anak balita di Kelurahan Karang Pilang. Variabel penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya *stunting* pada anak di Kelurahan Karang Pilang dan ketidaktahuan orang tua terhadap pengasuhan anak dan kebutuhan gizi anak, serta tingkat pendapatan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Perangkat Kelurahan / Pemerintah

Upaya pemerintah atau perangkat Kelurahan Karang Pilang dalam mencegah dan mengatasi permasalahan *stunting* pada anak dibawah usia lima tahun di wilayahnya yaitu dengan melaksanakan sejumlah program yang diharapkan dapat menurunkan risiko terjadinya *stunting* diantaranya :

1. Kelas *Stunting* / *Parenting*

Yakni melakukan sosialisasi / edukasi kepada masyarakat yang berstatus *stunting*. Perangkat kelurahan berusaha untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai *stunting* kepada masyarakat, mulai masa hamil hingga merawat anak di bawah lima tahun melalui program kelas *stunting* / *parenting*. Dengan cara ini diharapkan masyarakat memahami cara mencegah dan cara mengatasi terjadinya *stunting*. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti, wawancara, dan studi dokumentasi diperoleh hasil bahwa sosialisasi sudah terlaksana, namun sebagian besar partisipasi masyarakat masih tergolong masih rendah sehingga pemahaman masyarakat kurang dan belum bisa dianggap efektif.

2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Selain melakukan kegiatan peningkatan kesadaran seperti kelas *stunting* / *parenting*, pemerintah atau perangkat kelurahan juga berupaya memberikan nutrisi tambahan kepada anak *stunting*. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini tersedia dalam bentuk susu, biskuit, telur, lele, sembako, dan vitamin yang diharapkan dapat meningkatkan status gizi anak. Tetapi, dilihat dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) belum efektif karena makanan tersebut lebih banyak dikonsumsi oleh anggota keluarga dibandingkan oleh anak *stunting* tersebut, sehingga targetnya tidak terpenuhi.

3. Pemeriksaan Tes Mantoux

Tes Mantoux atau *tuberculin skin test* (TST) merupakan tes untuk mendeteksi ada tidaknya bakteri penyebab TBC di dalam tubuh. Tes mantoux ini kita kolaborasikan dengan program gizi, yang sasarannya bayi dan balita *stunting*, serta kurang gizi dilakukan di Poskeskel Karang Pilang. Melalui upaya yang dilakukan melalui kolaborasi program gizi

dengan program tuberkulosis dengan sasaran bayi dan balita *stunting* dan kurang gizi, maka kualitas kesehatan generasi penerus akan semakin baik.

4. Pendampingan Rutin 2-3x per-Bulan

Dengan melaksanakan program pendampingan yang terjun langsung ke lapangan dan memahami permasalahan mulai dari tingkat kelurahan hingga tingkat keluarga, Anda dapat meningkatkan pemahaman tentang cara melaksanakan pendampingan keluarga dan melayani keluarga berisiko *stunting*. Misi dari program ini adalah untuk melakukan sosialisasi, memfasilitasi akses terhadap pemberian bantuan sosial, memfasilitasi layanan rujukan dan melakukan survei pada keluarga yang berisiko mengalami *stunting*.

5. Monitoring 1-2x per-Bulan

Petugas Kelurahan Karang Pilang memantau perubahan serta melakukan proses pengumpulan data dan pengukuran kemajuan pada proses dan keluaran.

6. Uang Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Keluarga yang memiliki anak *stunting* akan mendapat Bantuan Langsung Tunai (BLT), dengan harapan uang bantuan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan membeli makanan bergizi demi pertumbuhan sang anak.

Manfaat dari Upaya Perangkat Kelurahan / Pemerintah

Salah satu manfaat yang didapat oleh masyarakat dari program-program yang telah dilakukan oleh perangkat kelurahan dalam menurunkan angka *stunting* adalah dengan memberikan informasi dan edukasi kepada warga tentang *stunting*. Sasaran informasi dan edukasi ini adalah warga, melalui program kelas *stunting* / *parenting*. Program ini dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai *stunting*. Usaha perangkat kelurahan dalam mencegah dan menangani *stunting* melalui program tersebut sebenarnya sangat bermanfaat bagi masyarakat, yaitu memberikan informasi atau pengetahuan tentang *stunting* kepada orang tua, namun dalam pelaksanaannya masih kurang efektif sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman masyarakat, sehingga masyarakat hanya merasakan sebagian manfaat dari program ini..

Adanya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) sangat bermanfaat bagi masyarakat. Melalui upaya tersebut masyarakat dapat memperbaiki dan memenuhi kebutuhan gizi anak.

Manfaat selanjutnya yaitu memantau tumbuh kembang anak. Pemantauan tumbuh kembang anak tersebut melalui program monitoring 1-2x per-bulan, pendampingan rutin 2-3x

per-bulan, dan pemeriksaan tes mantoux di Poskeskel Karang Pilang, sehingga perkembangan bayi dapat dipantau sejak dini dan dapat segera ditangani jika ada masalah pada anak. Program-program tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dilakukan dengan konsisten, sehingga kesehatan atau tumbuh kembang anak terpantau. Ketersediaan vitamin juga dapat meningkatkan pertahanan tubuh agar tidak mudah tertular penyakit, sehingga mengurangi risiko kematian pada anak balita.

Upaya Keluarga yang Memiliki Anak Stunting

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pencegahan *stunting*. Oleh karena itu, dilakukan upaya pemberdayaan keluarga. Keluarga adalah kunci untuk mencegah dan menangani masalah *stunting*. Di Kelurahan Karang Pilang, masyarakat berupaya untuk tidak memberikan susu formula, tetapi hanya memberikan ASI kepada bayi hingga usia enam bulan untuk menjamin kecukupan gizi. Selain itu, banyak juga orang yang mengikuti kelas *parenting / stunting* atau mengikuti sosialisasi / edukasi yang diselenggarakan oleh pemerintah. Namun, kenyataannya di lapangan hanya sedikit orang atau warga yang mengikuti atau menghadiri acara tersebut, karena berbagai alasan, sehingga warga Kelurahan Karang Pilang tidak merasakan manfaatnya secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa dari pembahasan di atas ada enam program yang dilaksanakan oleh pemerintah atau perangkat Kelurahan Karang Pilang dalam mencegah dan mengatasi permasalahan *stunting* pada anak dibawah 5 tahun, yaitu mengadakan sosialisasi / edukasi yakni kelas *stunting / parenting*, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) balita dan vitamin, pemeriksaan tes mantoux di Poskeskel Karang Pilang, pendampingan rutin 2-3x per-bulan, monitoring 1-2x per-bulan, dan uang Bantuan Langsung Tunai (BLT). Sedangkan, ketika di lapangan program-program tersebut belum benar-benar efektif karena kesadaran masyarakat yang masih kurang, seperti partisipasi masyarakat yang kurang aktif dalam mengikuti program sosialisasi / edukasi terkait pencegahan dan penanganan *stunting* pada anak. Manfaat yang dirasakan masyarakat dari upaya perangkat kelurahan antara lain menambah pengetahuan masyarakat tentang tumbuh kembang anak, perbaikan dan peningkatan gizi anak, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Diharapkan untuk terus meningkatkan promosi kesehatan berupa edukasi tentang penyebab dan pencegahan *stunting* untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang timbulnya penyakit yang dapat menyebabkan gizi buruk dan *stunting*.

DAFTAR REFERENSI

- Sari, R.P. and Montessori, M. (2021) 'Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah stunting Pada Anak Balita', *Journal of Civic Education*, 4(2), pp. 129–136. doi:10.24036/jce.v4i2.491.
- Cholih, I., Nasrullah, D. and Mundakir, M. (2020) 'Pencegahan stunting di Medokan Semampir surabaya melalui modifikasi Makanan Pada anak', *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). doi:10.30651/hm.v1i1.4544.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152-168.
- Kantor Komunikasi Publik 2020-11-12 2 min read
(2020) *Keluarga Punya peran penting cegah stunting*, Universitas Padjadjaran. Available at: <https://www.unpad.ac.id/2020/11/keluarga-punya-peran-penting-cegah-stunting/> (Accessed: 16 October 2023).
- Admin (2022) *Mengenal stunting, Penyebab Hingga cara pencegahannya*, RSUD Dr. R. Soetijono Blora. Available at: <https://rsudblora.blorakab.go.id/2022/12/15/mengenal-stunting-penyebab-hingga-cara-pencegahannya/#:~:text=Stunting%20adalah%20masalah%20gizi%20kronis,rendah%20dibandingkan%20anak%20Danak%20seusianya.> (Accessed: 16 October 2023).
- BKPK, H. (2023) *Angka stunting Tahun 2022 Turun Menjadi 21,6 persen - badan kebijakan Pembangunan Kesehatan: BPKK Kemenkes, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan / BPKK Kemenkes.* Available at: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/> (Accessed: 16 October 2023).
- Mengenal APA ITU stunting...* (2021) *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.* Available at: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting (Accessed: 16 October 2023).
- Tanoto Foundation Dan Unicef lanjutkan Kerja sama Demi Turunkan stunting di Indonesia* (2022) *UNICEF.* Available at: https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/tanoto-foundation-dan-unicef-lanjutkan-kerja-sama-demi-turunkan-stunting-di-indonesia?gclid=CjwKCAjw-KipBhBtEiwAWjgwrCv4t4XoL5DW4341oMC52c7tFX7oyydNthEMhJsHwJkqZxU2TJHC4hoCqA0QA_vD_BwE (Accessed: 16 October 2023).
- Widiyana, E. 153 (2023) *kelurahan Surabaya punya Sekolah Orang Tua Hebat demi Zero stunting*, *detikjatim.* Available at: <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6863281/153-kelurahan-surabaya-punya-sekolah-orang-tua-hebat-demi-zero-stunting> (Accessed: 16 October 2023).
- Makarim, dr. F.R. (2022) *Pertumbuhan Balita - Tumbuh Kembang Dan Pola Asuh*, *halodoc.* Available at: <https://www.halodoc.com/kesehatan/pertumbuhan-balita> (Accessed: 25 October 2023).